

PERANAN EKSPOR DALAM PEREKONOMIAN INDONESIA

Nursiah Chalid

Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru – Pekanbaru 28293

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan ekspor dalam perekonomian Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik, Jakarta- Indonesia. Kontribusi ekspor non migas terhadap total ekspor relative besar berkisar antara 73,53%-83,88% selama periode 1993-2008. Besarnya kontribusi ini ditunjang oleh ekspor hasil industri.

Peranan ekspor dalam perekonomian dilihat dari besarnya angka multiplier ekspor dan elastisitas ekspor. Angka multiplier ekspor untuk variabel total nilai ekspor, migas, non migas, masing-masing 47,423, 229,284, dan 52,605. Sedangkan untuk variabel nilai ekspor minyak mentah, hasil minyak dan gas alam masing-masing 566,044, 1579,168 dan 477,136. Angka multiplier ekspor untuk variabel nilai ekspor hasil pertanian, hasil industri dan hasil tambang diluar migas masing-masing 1299,844, 65,406 dan 290,930.

Angka elastisitas ekspor variabel nilai total ekspor, migas dan non migas masing-masing 1,79, 1,86, dan 1,74. Angka elastisitas ekspor variabel nilai ekspor minyak mentah, hasil minyak dan gas alam masing-masing 2,02, 1,46, dan 1,75. Angka elastisitas ekspor variabel nilai ekspor hasil pertanian, hasil industri, dan hasil tambang masing-masing 2,48, 1,82, dan 0,94.

Kata kunci : Multiplier ekspor, elastisitas ekspor

PENDAHULUAN

Ekspor merupakan salah satu variabel injeksi dalam perekonomian suatu negara, artinya jika ekspor suatu negara meningkat maka perekonomian negara tersebut akan lebih meningkat lagi, karena adanya proses multiplier dalam perekonomian tersebut.

Ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi didalam negara dan dijual diluar negeri. (Mankiw, 2004 : 240). Jika suatu negara membuka perdagangan internasional dan menjadi pengekspor suatu barang, maka produsen domestic barang tersebut akan diuntungkan dan konsumen domestic barang tersebut akan dirugikan. Pembukaan perdagangan internasional akan menguntungkan negara yang bersangkutan secara keseluruhan karena keuntungan yang diperoleh melebihi kerugiannya (Mankiw, 2006 : 221). Dalam analisis keseimbangan pendapatan nasional dalam perekonomian terbuka diandaikan Ekspor merupakan pengeluaran otonomi, yaitu ia tidak ditentukan oleh pendapatan nasional. Ekspor terutama ditentukan oleh harga relative barang dalam negeri dipasaran luar negeri, kemampuan barang dalam negeri untuk bersaing dipasaran dunia, dan citarasa penduduk di negara-negara lain terhadap barang yang diproduksi suatu Negara (Sukirno, 2004 : 222).

Dari studi pertumbuhan ekonomi selama periode 1968 – 1984 yang dilakukan oleh Bela Balassa (1986) terhadap sekelompok luar negara-negara yang sedang berkembang yang dibedakan antara negara-negara yang berorientasi keluar (Outward – Oriented Countries) dan Negara-negara yang berorientasi

kedalam (Inward- oriental countries) menemukan bahwa negara-negara yang menerapkan strategi pembangunan yang berorientasi keluar memiliki kinerja pertumbuhan ekonomi yang jauh lebih baik dari pada negara-negara yang menerapkan strategi pembangunan yang berorientasi kedalam atau substitusi impor.

Studi yang dilakukan Anne Krueger (1978) mengemukakan bahwa kenaikan 0.1 persen didalam laju pertumbuhan pendapatan ekspor mampu meningkatkan laju pertumbuhan Gross National Product (GNP) dengan kira-kira 0,11 persen.

Anne Krueger dalam Nanga (2005 : 301) juga menyatakan bahwa orientasi keluar akan mendorong kebijakan makro ekonomi yang lebih baik, misalnya para pembuat kebijakan harus menjaga nilai tukar pada tingkat yang realistis, sehingga ekspor negara tersebut dapat bersaing dipasar luar negeri.

Berdasarkan studi dilakukan Hollis Chemery terhadap 20 negara yang sedang berkembang menemukan bahwa total input productivity total meningkat diatas 3 persen pertahun di negara-negara yang menerapkan Outward oriented atau export- led strategies, sedangkan negara-negara yang menerapkan inward – oriented pertumbuhannya hanya 1 persen (Nanga, 2005 : 302).

Perumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Berapa besar luar peranan total ekspor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia
2. Berapa besar peranan ekspor migas terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia
3. Berapa besar peranan ekspor non migas terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia

Tujuan Penelitian ini ingin mengetahui peranan ekspor terhadap perekonomian (PDB) di Indonesia

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah telaah pustaka yang ditunjang dengan analisis deskriptif kuantitatif terhadap data-data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah data perkembangan ekspor dan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Jakarta.

Untuk mengetahui peranan ekspor tersebut digunakan persamaan Regresi Linear sederhana.

$$Y = a + b x_i$$

Y = Produk Domestik Bruto (PDB) (miliar rupiah)

X_i = Nilai ekspor → I=1,2,3.

X₁ = Nilai Total ekspor (juta US \$)

X₂ = Nilai total ekspor migas (juta US \$)

X₃ = Nilai total ekspor non migas (juta US \$)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi (multiplier ekspor)

Dari persamaan regresi tersebut dihitung multiplier ekspor yang diperoleh dari angka koefisien regresi tersebut. Karena multiplier ekspor adalah angka yang menunjukkan berapa besar perubahan PDB akibat adanya perubahan nilai ekspor. Multiplier ekspor adalah perbandingan nilai pertambahan PDB dengan nilai pertambahan ekspor (Δ PDB / Δ ekspor atau $\frac{dy}{dx}$)

$\frac{dy}{dx}$

Dari persamaan regresi tersebut juga dihitung elastisitas ekspor terhadap PDB dengan rumus sebagai berikut :

$$E = \frac{dy}{dx} \cdot \frac{\bar{x}}{\bar{y}}$$

E = elastisitas ekspor

\bar{x} = nilai rata-rata variabel ekspor

\bar{y} = nilai rata-rata PDB

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peranan ekspor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut :

1. Peranan total ekspor terhadap PDB
2. Peranan total ekspor migas terhadap PDB
3. Peranan total ekspor non migas terhadap PDB

Perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia selama periode 1993 – 2008 dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1 : Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 1993 – 2008 (miliar rupiah).

Tahun	PDB Dengan MIGAS		PDB non MIGAS	
	Harga berlaku	Harga Konstan	Harga berlaku	Harga Konstan
1993	329.776	329.776	296.861	296.861
1994	377.354	353.973	353.973	320.036
1995	454.514	383.792	417.706	350.290
1996	532.568	413.798	490.255	378.871
1997	627.696	433.246	578.037	398.676
1998	955.754	376.375	847.697	341.992
1999	1099.732	379.352	992.179	345.419
2000	1264.919	398.352	1081.418	363.759
2001	1467.655	411.754	1279.186	379.020
2002	1863.275	1506.124	1700.523	1345.814
2003	2036.352	1577.171	1840.855	1421.475
2004	2295.826	1656.517	2083.078	1506.297
2005	2774.281	1750.815	2458.234	1605.262
2006	3339.217	1847.127	2967.040	1703.422
2007	3949.321	1963.092	3532.808	1820.512
2008	4954.029	2082.104	4426.385	1939.250

Sumber : Badan Pusat Statistik Jakarta

Data PDB tahun 1993-2001 berdasarkan harga konstan tahun 1993 dan data PDB tahun 2002-2008 berdasarkan harga konstan 2000. Rata-rata laju pertumbuhan PDB dengan Migas selama periode 2000-

2008 adalah 6,43% per tahun. Rata-rata laju pertumbuhan PDB tanpa migas selama periode 2000-2008 adalah 7,57 % per tahun.

Perkembangan nilai ekspor migas, non migas dan total ekspor dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2 : Nilai ekspor migas, non migas dan total ekspor tahun 1993-2008 (juta, US \$)

Tahun	Migas		Non Migas		total
	Migas	(%)	nilai	(%)	ekspor
1993	9.745,8	26,47	20.077,2	73,53	36.823,0
1994	9.693,6	24,20	30.359,8	75,79	40.053,4
1995	10.464,4	23,04	34.953,6	76,96	45.418,0
1996	11.721,8	23,53	38.093,0	76,47	49.814,8
1997	11.622,6	21,75	41.821,0	78,25	53.443,6
1998	7.872,2	16,12	40.975,5	83,88	48.847,6
1999	9.792,3	20,12	38.873,2	79,88	48.665,5
2000	14.366,6	21,12	47.757,4	78,88	62.124,0
2001	12.636,3	22,49	43.684,6	77,56	56.320,9
2002	12.112,7	21,19	45.046,1	78,81	57.158,8
2003	13.651,4	22,36	47.406,8	77,64	61.058,2
2004	15.645,3	21,86	55.939,3	78,14	71.584,6
2005	19.231,6	22,45	66.428,4	77,55	85.660,0
2006	21.209,5	21,10	79.589,1	78,90	100.798,6
2007	22.088,6	19,36	92.012,3	80,64	114.100,9
2008	29.126,3	21,26	107.894,2	78,74	137.020,4

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta

Dari tabel 2 tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar nilai total ekspor berasal dari ekspor non migas yaitu berkisar antara 73,53%-83,88% selama periode 1993-2008. Sedangkan nilai ekspor migas berkisar antara 16,12%-26,47% dari total ekspor.

Perkembangan ekspor migas menurut kelompok produk yang dihasilkan yaitu : minyak mentah, hasil minyak dan gas alam selama periode 1993 – 2008 dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3 : Perkembangan ekspor migas menurut kelompok produk yang dihasilkan tahun 1993 – 2008 (juta US \$).

Tahun	Minyak mentah	Hasil minyak	Gas alam	Total migas
1993	4.778,4	914,3	4.052,7	9.745,8
1994	5.072,6	932,9	3.689,1	9.693,6
1995	5.145,7	1.296,7	4.022,0	10.464,4
1996	5.711,8	1.516,1	4.493,9	11.721,8
1997	5.480,0	1.302,5	4.840,1	11.622,6
1998	3.348,6	708,1	3.815,5	7.872,2
1999	4.517,3	918,0	4.357,0	9.792,3
2000	6.090,1	1.651,6	6.624,9	14.366,6
2001	5.714,3	1.189,5	5.732,1	12.636,3
2002	5.227,6	1.307,5	5.577,6	12.112,7
2003	5.621,0	1.553,7	6.476,7	13.651,4
2004	6.241,2	1.654,4	7.749,6	15.645,3
2005	8.145,8	1.932,0	9.153,7	19.231,6
2006	8.168,8	2.843,6	10.197,1	21.209,5
2007	9.226,0	2.878,8	9.983,8	22.088,6
2008	12.418,7	3.547,0	13.160,5	29.126,3

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta

Dari tabel 3 tersebut dapat diketahui kontribusi nilai ekspor minyak mentah terhadap total ekspor migas pada tahun 1993 sebesar 4.778,4 juta US \$ (49,03%) dan pada tahun 2008 sebesar 12.418,7 juta US \$ (42,64%). Kontribusi nilai ekspor hasil minyak terhadap total ekspor migas pada tahun 1993 sebesar 914,3 juta US \$ (9,38%) dan pada tahun 2008 meningkat menjadi 3.547,0 juta US \$ (12,18%). Kontribusi nilai ekspor gas alam terhadap total migas sebesar 4.052,7 juta US \$ (41,58%) dan pada tahun 2008 meningkat menjadi 13.160,5 Juta US \$ (45,18%).

Perkembangan nilai ekspor non migas menurut kelompok produk yang dihasilkan yaitu hasil pertanian, hasil industry, hasil tambang dan produk lainnya tambah pasir alam dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4 : Perkembangan ekspor non migas menurut kelompok produk yang dihasilkan tahun 1993 – 2008 (juta US \$).

Tahun	Hasil pertanian	Hasil industri	Hasil tambang	Lainnya + pasir alam	Total non migas
1993	2.644,2	23292,0	1463,9	25,2	27077,2
1994	2.818,8	25702,2	1800,3	38,5	30359,8
1995	2.887,0	29329,8	2690,9	45,9	34953,6
1996	2.912,7	32124,8	3019,8	35,7	38093,0
1997	3.272,1	34845,8	3107,1	596,1	41821,0
1998	3.653,4	34593,2	2704,4	24,5	40975,5
1999	2.901,4	33332,4	2611,4	28,0	38873,2
2000	2.709,1	42003,0	3009,8	35,6	47757,4
2001	2.438,5	37671,1	3509,0	66,0	43684,6
2002	2.568,3	38729,6	3716,7	31,5	45046,1
2003	2.526,1	40879,9	3985,7	15,1	47406,8
2004	2.496,2	48677,3	4754,7	11,1	55939,3
2005	2.880,2	55593,6	7937,4	17,2	66428,4
2006	3.364,9	65023,9	11164,1	36,3	79589,1
2007	3.364,9	76460,8	11880,2	13,5	92012,3
2008	4.584,6	88393,5	14906,1	10,0	107894,2

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta

Dari tabel 4 tersebut dapat diketahui kontribusi nilai ekspor hasil pertanian terhadap total nilai ekspor non migas pada tahun 1993 sebesar 2644,2 juta US \$ (9,64%) dan pada tahun 2008 sebesar 4584,6 juta US \$ (4,25%). Kontribusi nilai ekspor hasil industri terhadap total nilai ekspor non migas pada tahun 1993 sebesar 23292,0 juta US \$ (84,93%) dan pada tahun 2008 sebesar 88393,5 US \$ (81,93%). Kontribusi nilai ekspor hasil tambang total nilai ekspor non migas pada tahun 1993 sebesar 1463,9 juta US \$ (5,34%) dan pada tahun 2008 sebesar 14906,1 juta US \$ (13,82%). Kontribusi nilai ekspor lainnya + pasir alam terhadap total nilai ekspor non migas pada tahun 1993 sebesar 25,2 juta US \$ (0,09%) dan paa tahun 2008 menjadi 10,0 juta US \$ (0,009%).

Kebijakan pengembangan ekspor non migas dilakukan untuk mengurangi ketergantungan perdagangan luar negeri Indonesia dari ekspor migas kepada ekspor non migas. Ekspor hasil industri memberikan kontribusi terbesar, hal ini terlihat pada peningkatan ekspor komoditi hasil industry melalui peningkatan kualitas dan penganekaragaman produksi, sehingga mampu bersaing dipasar international.

Dengan menggunakan data PDB dengan migas dan data nilai total ekspor tahun 1993 – 2008 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -1.398.000 + 47.423 X_i$$

(16,358)

Koefisien korelasi $r = 0,975$
 Koefisien Determinasi $R^2 = 0,95$
 Angka dalam kurung nilai t hitung

Koefisien regresi bernilai 47,423 berarti setiap kenaikan nilai ekspor satu juta US \$, maka nilai PDB akan meningkat sebesar 47,423 miliar rupiah. Angka koefisien regresi juga merupakan angka multiplier ekspor. Dari persamaan tersebut dapat diperkirakan angka elastisitas ekspor terhadap PDB.

$$E = \frac{dy}{dx} \cdot \frac{\bar{x}}{\bar{y}} = 47,423 \cdot \frac{6.6800}{1770100} = 1,79$$

angka elastisitas total ekspor 1,79 berarti setiap kenaikan nilai total ekspor 1%, maka PDB akan naik sebesar 1,79%.

Dengan menggunakan data PDB dengan migas dan nilai total ekspor migas tahun 1993 -2008 diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = -1540000 + 229,284 x$$

(11,446)

Koefisien korelasi $r = 0,95$
 Koefisien determinasi $R^2 = 0,903$

Koefisien regresi variable total ekspor migas yang juga merupakan multiplier ekspor migas bernilai 229,284 berarti setiap kenaikan nilai ekspor migas satu juta US \$, maka nilai PDB akan naik sebesar 229,284 miliar rupiah. Angka elastisitas ekspor migas terhadap PDB.

$$E = \frac{dy}{dx} \cdot \frac{\bar{x}}{\bar{y}} = 229,284 \cdot \frac{14400}{1770100} = 1,86$$

angka elastisitas ekspor migas 1,86 berarti setiap kenaikan nilai ekspor migas 1%, maka PDB akan naik sebesar 1,86%.

Dengan menggunakan data PDB tanpa migas dan nilai total ekspor non migas tahun 1993 -2008 diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = -1.171.000 + 52,605 x$$

(16,065)

Koefisien korelasi $r = 0,974$
 Koefisien determinasi $R^2 = 0,949$

Koefisien regresi variable total ekspor non migas yang juga merupakan multiplier ekspor non migas bernilai 52,605 berarti setiap kenaikan nilai ekspor migas satu juta US \$, maka nilai PDB akan naik sebesar 52,605 miliar rupiah. Angka elastisitas ekspor migas terhadap PDB non migas.

$$E = \frac{dy}{dx} \cdot \frac{\bar{x}}{\bar{y}} = 52,605 \cdot \frac{52.400}{1584100} = 1,74$$

angka elastisitas ekspor non migas 1,74 berarti setiap kenaikan nilai ekspor non migas 1%, maka PDB akan naik sebesar 1,74%.

Dengan menggunakan data PDB dengan migas dan nilai total ekspor minyak mentah tahun 1993 -2008 diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = -1.800.000 + 566,044 x$$

(7,801)

Koefisien korelasi $r = 0,902$

Koefisien determinasi $R^2 = 0,813$

Koefisien regresi variable total ekspor minyak mentah yang juga merupakan angka multiplier ekspor minyak mentah bernilai 566,044 berarti setiap kenaikan nilai ekspor minyak mentah satu juta US \$, maka nilai PDB akan naik sebesar 566,044 miliar rupiah. Angka elastisitas ekspor minyak mentah terhadap PDB migas:

$$E = \frac{dy}{dx} \cdot \frac{\bar{x}}{\bar{y}} = 566,044 \cdot \frac{6306,31}{1770100} = 2,02$$

angka elastisitas ekspor minyak mentah 2,02 berarti setiap kenaikan nilai ekspor minyak mentah 1%, maka PDB akan naik sebesar 2,02%.

Dengan menggunakan data PDB dengan migas dan nilai ekspor hasil minyak periode 1993 -2008 diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = -809823,540 + 1579,168 x$$

(8,585)

Koefisien korelasi $r = 0,917$

Koefisien determinasi $R^2 = 0,840$

Koefisien regresi variable nilai hasil migas yang juga merupakan multiplier ekspor hasil minyak sebesar 1579.168 berarti setiap kenaikan nilai ekspor hasil minyak satu juta US \$, maka PDB migas akan meningkat sebesar 1579.168 miliar rupiah. Angka elastisitas ekspor hasil minyak terhadap PDB migas.

$$E = \frac{dy}{dx} \cdot \frac{\bar{x}}{\bar{y}} = 1579,168 \cdot \frac{1633,75}{1770100} = 1,46$$

angka elastisitas ekspor hasil minyak 1,46 berarti setiap kenaikan nilai ekspor hasil minyak 1%, maka PDB migas naik sebesar 1,46%.

Dengan menggunakan data PDB migas dan nilai ekspor gas alam periode 1993 -2008 diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = -1329000 + 477,136 x$$

(14,922)

Koefisien korelasi $r = 0,97$

Koefisien determinasi $R^2 = 0,941$

Koefisien regresi variable nilai ekspor gas alam yang merupakan multiplier ekspor gas alam sebesar 477,136 berarti setiap kenaikan nilai ekspor gas alam satu juta US \$, maka PDB migas naik sebesar 477,136 miliar rupiah.

Angka elastisitas ekspor gas alam terhadap PDB migas.

$$E = \frac{dy}{dx} \cdot \frac{\bar{x}}{\bar{y}} = 477,136 \cdot \frac{6494,94}{1770100} = 1,75$$

angka elastisitas ekspor gas alam 1,75 berarti setiap kenaikan nilai ekspor gas alam 1%, maka PDB migas naik sebesar 1,75%.

Dengan menggunakan data PDB non migas dan nilai ekspor hasil pertanian periode 1993 -2008 diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = -2341000 + 1299,844 x$$

(2,793)

Koefisien korelasi $r = 0,598$

Koefisien determinasi $R^2 = 0,3584$

Koefisien regresi variable nilai ekspor hasil pertanian yang juga merupakan multiplier ekspor hasil pertanian sebesar 1299,844 berarti setiap kenaikan nilai ekspor hasil pertanian satu juta US \$, maka PDB non migas akan meningkat sebesar 1299,844 miliar rupiah. Angka elastisitas ekspor hasil pertanian terhadap PDB migas

$$E = \frac{dy}{dx} \cdot \frac{\bar{x}}{\bar{y}} = 1299,844 \cdot \frac{3019,71}{1584100} = 2,48$$

angka elastisitas ekspor hasil pertanian 2,48 berarti setiap kenaikan nilai ekspor hasil pertanian 1%, maka PDB migas naik sebesar 2,48%.

Dengan menggunakan data PDB non migas dan nilai ekspor hasil industri periode 1993 -2008 diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = -1305000 + 65,406 x$$

(17,501)

Koefisien korelasi $r = 0,978$

Koefisien determinasi $R^2 = 0,956$

Koefisien regresi variable nilai ekspor hasil industri yang merupakan multiplier ekspor hasil industri sebesar 65,406 berarti setiap kenaikan nilai ekspor hasil industri satu juta US \$, maka PDB non migas akan meningkat sebesar 65,406 miliar rupiah. Angka elastisitas ekspor hasil industri terhadap PDB migas.

$$E = \frac{dy}{dx} \cdot \frac{\bar{x}}{\bar{y}} = 65,406 \cdot \frac{44200}{1584100} = 1,82$$

angka elastisitas ekspor hasil industry 1,82 berarti setiap kenaikan nilai ekspor hasil industri 1%, maka PDB non migas naik sebesar 1,82%.

Dengan menggunakan data PDB non migas dan nilai ekspor hasil tambang diluar migas periode 1993 -2008 diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = 88506,933 + 290,930 x$$

(12,321)

Koefisien korelasi $r = 0,957$

Koefisien determinasi $R^2 = 0,916$

Koefisien regresi variable nilai ekspor hasil tambang yang juga merupakan multiplier ekspor hasil tambang sebesar 290,930 berarti setiap kenaikan nilai ekspor hasil tambang satu juta US \$, maka PDB non migas akan meningkat sebesar 290,930 miliar rupiah. Angka elastisitas ekspor hasil tambang terhadap PDB non migas.

$$E = \frac{dy}{dx} \cdot \frac{\bar{x}}{\bar{y}} = 290,930 \cdot \frac{5140,88}{1584100} = 0,94$$

angka elastisitas ekspor hasil tambang 0,94 berarti setiap kenaikan nilai ekspor hasil tambang 1%, maka PDB non migas naik sebesar 0,94%.

Pada tabel 5 berikut ini dapat disimpulkan angka multiplier ekspor dan elastisitas ekspor dari masing-

masing variabel ekspor.

Tabel 5 : Angka multiplier ekspor dan elastisitas ekspor di Indonesia menurut komoditi ekspor.

No.	Variabel ekspor	Multiplier ekspor	Elastisitas ekspor
1	Total ekspor	47,423	1,79
2	Migas	229,284	1,86
3	Non migas	52,605	1,74
4	Minyak mentah	566,044	2,02
5	Hasil minyak	1579,168	1,46
6	Gas alam	477,136	1,75
7	Hasil pertanian	1299,844	2,48
8	Hasil industry	65,406	1,82
9	Hasil tambang	290,930	0,94

Sumber : data olahan

KESIMPULAN

1. Perkembangan nilai ekspor baik migas maupun non migas di Indonesia selama periode 1993-1997 terus meningkat dan pada tahun 1998,1999 dan 2001 menurun, tetapi pada tahun 2002-2008 terus meningkat. Nilai ekspor terbesar berasal dari ekspor non migas berkisaran antara 73,53%-83,88%, sedang ekspor migas memberikan kontribusi antara 16,12%-26,47% dari total ekspor.
2. Ontribusi ekspor minyak mentah, hasil minyak dan gas alam terhadap nilai ekspor migas pada tahun 1993- masing-masing 49,03%, 9,38%, 41,58%, dan pada tahun 2008 masing-masing 42,64%, 12,18%, dan 45,18%.
3. Kontribusi nilai ekspor hasil pertanian, hasil industry dan hasil tambang diluar migas terhadap ekspor pada non migas tahun 1993 masing-masing 9,64%, 84,93%, 5,34%, dan pada tahun 2008 masing-masing 4,25%, 81,93% dan 13,82%.
4. Peranan ekspor yang dilihat dari angka multiplier dan angka elastisitas ekspor terhadap PDB menunjukkan bahwa angka multiplier ekspor relative cukup besar, demikian pula angka elastisitas ekspor lebih besar dari 1, kecuali elastisitas ekspor hasil tambang diluar migas sebesar 0,94%.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia. 1995. Laporan Perekonomian Indonesia 1994.
_____. 2010. Indikator Ekonomi
_____. 2009. Analisa Komoditi Ekspor 2002- 2008
- Balassa, Bela. 1986. Policy Response to Exogeneous Shocks in Developing Countries. American Economics Review, Vol 76, No 2 May, pp.75-78.
- Mankiw,N. Gregory. 2006. Principles Of Economics. Pengantar Ekonomi Mikro. Penerbit Selemba Empat. Jakarta.
_____. 2006. Principles Of Economics. Pengantar Ekonomi Makro. Penerbit Selemba Empat. Jakarta.
- Nanga, muana. 2005. Makro Ekonomi : teori, masalah dan kebijakan. P.T. Raja Grafindo Persada Jakarta.

**Sukirno, sadono. 2008. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Penerbit P.T. Raja Grafindo Persada
Jakarta.**